

Sumber Media Pembelajaran SD/MI

Nur Imanis Sakinah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurimanis2003@gmail.com

Kata Kunci:

Validasi media, pembelajaran, pendidikan dasar, efektivitas, siswa.

Keywords:

Media validation, learning, elementary education, effectiveness, student

ABSTRAK

Mengkaji peran penting validasi media pembelajaran dalam pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD/MI dengan kemajuan teknologi dan beragam bentuk media yang tersedia, validasi menjadi esensial untuk memastikan bahwa media yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses validasi meliputi langkah-langkah sistematis, mulai dari penetapan tujuan hingga evaluasi dan implementasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi kelebihan, seperti peningkatan efisiensi pendidikan dan keterlibatan siswa serta kekurangan yang berkaitan dengan waktu dan sumber daya. Hasil dari

validasi media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa validasi media pembelajaran harus menjadi bagian integral dari pengembangan dan penggunaan media dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

ABSTRACT

Examining the important role of validation of learning media in elementary education, especially at the elementary school/Islamic elementary school level with the advancement of technology and various forms of media available, validation becomes essential to ensure that the media used is effective in achieving learning objectives. The validation process includes systematic steps, from goal setting to evaluation and implementation. This study also identified advantages, such as increased educational efficiency and student engagement, as well as disadvantages related to time and resources. The results of the validation of learning media can have a positive impact on students' understanding and motivation to learn. These findings emphasize that validation of learning media should be an integral part of the development and use of media in education to improve the overall quality of learning.

Pendahuluan

Sumber media pembelajaran memainkan peran krusial dalam proses belajar mengajar, terutama di era digital. Penggunaan buku media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan abad 21 (Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo et al., 2024). Penggunaan media yang tepat, seperti video, audio, dan presentasi, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Tidak hanya terbatas pada buku teks, ketersediaan berbagai konten digital memungkinkan guru untuk memperkaya materi pelajaran dan memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Dengan memanfaatkan media yang beragam, interaksi antara siswa dan materi menjadi lebih dinamis, mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini tentunya berkontribusi pada



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

peningkatan hasil belajar siswa dan pengembangan keterampilan mereka di dunia yang terus berubah.

Selain itu, media pembelajaran berbasis audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran (Sholeh et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran juga membuka peluang bagi pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Misalnya, platform pembelajaran online dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, memberikan pengalaman yang lebih relevan. Interaksi melalui forum diskusi dan proyek kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka melalui kolaborasi. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran yang beragam dan teknologi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menarik, dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Di samping itu, lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan didukung oleh teknologi perlu dirancang secara sistematis untuk mendorong keterlibatan aktif dan konstruksi pengetahuan (Hannafin & Land, n.d.). Pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru tidak dapat diabaikan. Pelatihan media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Elmunyah, 2023). Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru tentang teknologi dan media pembelajaran untuk dapat memanfaatkan sumber daya ini secara optimal. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat mengeksplorasi berbagai alat dan strategi inovatif yang mendukung proses pengajaran mereka. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam komunitas pembelajaran dapat memperkuat jaringan dukungan, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Penggunaan media sosial dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan dunia siswa saat ini (Amalia, 2024). Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kapasitas guru akan menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, menciptakan generasi siswa yang lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di dunia modern.

Namun, pemilihan media pembelajaran yang tepat memerlukan validasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kredibilitas informasi. Proses validasi ini melibatkan penilaian terhadap keakuratan informasi, kualitas konten, dan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Instrumen validasi, seperti kuesioner, observasi, dan tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam evaluasi efektivitas media pembelajaran. Pentingnya validasi tidak dapat diabaikan, karena hal ini membantu guru dan pengembang media untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari media yang digunakan, sehingga perbaikan dapat dilakukan. Dengan demikian, Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai validasi media pembelajaran dan menekankan pentingnya penggunaan instrumen yang tepat dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Pembahasan

Media Sosial

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Menurut (Heinich, 1999), media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Gagne, dalam pemaparan Sadiman (1996:6), menambahkan bahwa media terdiri dari berbagai komponen yang dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk belajar. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak hanya penting untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Edgar Dale's Knowledge Cone menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh 90% pengetahuan melalui pengalaman langsung, 30% melalui visual, 20% melalui audio-visual, dan 30% melalui gambar dan diagram. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, terutama melalui penggunaan media, dapat meningkatkan pemerolehan pengetahuan secara efektif.

Selanjutnya, validasi instrumen media pembelajaran merupakan proses krusial yang bertujuan untuk menilai keandalan dan validitas alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas media tersebut. Dalam konteks ini, terdapat beberapa konsep dasar yang penting untuk dipahami. Keandalan (reliabilitas) merujuk pada tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Metode yang umum digunakan untuk mengukur keandalan termasuk konsistensi internal, yang mengevaluasi sejauh mana komponen instrumen berkorelasi satu sama lain, serta uji-ulang (test-retest), yang mengukur konsistensi skor dari waktu ke waktu jika instrumen tersebut diberikan kepada responden yang sama. Kemudian, validitas yang merupakan kualitas instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini terbagi menjadi beberapa jenis, seperti validitas konten, yang menilai seberapa luas isi instrumen mencakup bidang atau subjek yang dimaksudkan, validitas kriteria yang mengukur tingkat korelasi antara skor instrumen dan standar yang telah ditetapkan, serta validitas konstruksi yang menunjukkan seberapa tepat instrumen mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud.

Kegunaan (utility) dari instrumen media pembelajaran mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mudah digunakan oleh pengguna dan seberapa bermanfaat informasi yang dihasilkan untuk pengambil keputusan. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar ini dalam validasi instrumen, diharapkan media pembelajaran yang digunakan dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar.

Validasi Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Validasi media pembelajaran merupakan langkah krusial yang tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan. Media yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, siswa tidak hanya dapat memahami informasi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan retensi dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan

belajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Selanjutnya, validasi media juga membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas dalam pendidikan. Dengan melakukan validasi, pendidik dapat memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan dana. Oleh karena itu, strategi validasi ini menjadi sangat penting untuk menciptakan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, validasi juga berperan dalam mengurangi risiko ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Morrison et al., 2019). Penggunaan media yang tidak teruji dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencapai hasil yang diinginkan, yang berdampak negatif pada pengalaman belajar siswa. Dengan memastikan bahwa media yang digunakan telah terbukti efektif, pendidik dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Sehingga validasi media pembelajaran mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan adanya data empiris mengenai efektivitas media, pengambil keputusan seperti administrator dan guru dapat membuat pilihan yang lebih terinformasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Langkah-langkah yang Perlu Dilakukan Dalam Proses Validasi Media Pembelajaran

Proses validasi media pembelajaran merupakan langkah krusial yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan melalui media tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Prinsip-prinsip desain pembelajaran pada teori kognitif agar materi dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik (Clark & Mayer, 2016). Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan dibatasi dalam waktu. Dengan tujuan yang jelas, pengajar dapat memilih media yang tepat, seperti gambar, animasi, video, audio, atau permainan interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

Setelah media dipilih, langkah berikutnya adalah pengembangan materi pembelajaran. Di sini, pengajar harus menciptakan konten yang informatif, menarik, dan relevan, sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, dilakukan uji coba awal atau "pilot testing" dengan kelompok kecil siswa. Uji coba ini penting untuk mengamati reaksi siswa terhadap materi dan mengumpulkan umpan balik yang berharga. Setelah pengujian awal, evaluasi menyeluruh terhadap materi dilakukan. Ini mencakup peninjauan kembali terhadap tujuan pembelajaran, media yang digunakan, serta tanggapan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, revisi materi diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Revisi ini harus mempertimbangkan masukan dari siswa agar materi lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah revisi, uji coba tambahan dilakukan dengan kelompok yang lebih besar atau lebih representatif. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memastikan bahwa materi yang telah diperbaiki memenuhi persyaratan yang diharapkan. Hal ini juga memberi kesempatan untuk mengumpulkan lebih banyak umpan balik dari siswa.

Tahap terakhir adalah validasi akhir, di mana pengajar memastikan bahwa materi pembelajaran sudah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan mampu menyampaikan informasi dengan efektif kepada siswa. Setelah semua proses validasi selesai, materi siap untuk diimplementasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran harus dilakukan secara berkala. Tanggapan siswa perlu ditinjau kembali dan perbaikan dilakukan jika diperlukan, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa materi tetap relevan serta efektif dalam mendukung proses belajar mengajar.

Kelebihan dan Kekurangan Validasi Media Pembelajaran

Validasi media pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang penting untuk diperhatikan dalam konteks pendidikan. Salah satu kelebihan utama dari validasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi pendidikan. Media pendidikan yang telah tervalidasi terbukti efektif dalam menyampaikan materi dan mendukung proses belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses validasi juga memastikan bahwa informasi yang diberikan melalui media pendidikan akurat dan dapat diandalkan, yang sangat penting untuk membangun pemahaman yang solid di kalangan siswa. Validasi berperan penting dalam membantu guru atau instruktur memilih media yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena media yang telah divalidasi cenderung lebih menarik dan dinamis, sehingga mendukung proses belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Namun, di balik kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Proses validasi sering kali membutuhkan banyak waktu dan sumber daya, terutama jika melibatkan berbagai jenis media pendidikan. Selain itu, tidak semua sekolah atau lembaga memiliki akses yang memadai kepada ahli yang dapat melakukan validasi dengan efektif, sehingga dapat menghambat kualitas media yang digunakan. Kemajuan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan, karena media pendidikan yang telah divalidasi mungkin cepat menjadi usang seiring dengan munculnya inovasi baru. Terakhir, subjektivitas dalam proses validasi dapat memengaruhi hasilnya; penilaian yang tidak objektif dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat dalam pemilihan media. Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, pendidik dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk siswa mereka.

Pengaruh Validasi Media Pembelajaran Terhadap Siswa

Validasi media pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang telah divalidasi dengan baik cenderung lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan memproses informasi. Keterlibatan yang tinggi ini bukan hanya sekadar partisipasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

Selanjutnya, media pembelajaran yang efektif dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Validasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa

materi disajikan dengan jelas dan logis sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat menginternalisasi informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Aspek motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran. Materi yang relevan, menarik, dan interaktif mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Validasi media pembelajaran memastikan bahwa konten yang disajikan memenuhi kebutuhan siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh dan terlibat dalam aktivitas belajar.

Selain itu, media pembelajaran yang dirancang dengan baik dan telah divalidasi dapat memperkuat retensi informasi. Penggunaan elemen-elemen interaktif, visual, dan audio dalam media pembelajaran membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dalam jangka panjang. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengingat informasi yang dipelajari.

Validasi media pembelajaran yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan. Materi yang divalidasi dengan baik membantu siswa memperluas keterampilan penerapan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan ide-ide yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi yang dihadapi sehari-hari.

Secara keseluruhan, validasi media pembelajaran yang tepat dan sistematis tidak hanya meningkatkan kualitas materi, tetapi juga memengaruhi keterlibatan, pemahaman, motivasi, retensi, dan penerapan pengetahuan siswa. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Cara Mengukur Tingkat Keberhasilan Validasi Media Pembelajaran

Untuk mengukur keberhasilan validasi media pembelajaran, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan elemen-elemen yang perlu dievaluasi. Pengukuran respons peserta didik menjadi langkah awal yang penting, di mana informasi tentang pengalaman siswa saat menggunakan media pembelajaran dikumpulkan. Metode ini dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok yang mendalami aspek-aspek seperti kejelasan materi, daya tarik konten, manfaat yang dirasakan, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan.

Selanjutnya, pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran berfokus pada evaluasi seberapa efektif media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dicapai melalui ujian atau tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan penerapan ide-ide yang diajarkan, memberikan indikasi yang jelas tentang seberapa jauh siswa mampu menginternalisasi materi.

Selain itu, analisis kualitatif materi pembelajaran juga sangat penting. Dalam tahap ini, evaluasi dilakukan terhadap konten dan struktur media pembelajaran untuk memastikan bahwa materi tersebut memenuhi standar kualitas dan tujuan

pembelajaran (Branch, 2009). Aspek yang dinilai mencakup kejelasan informasi, ketepatan konsep, keberagaman media yang digunakan, dan konsistensi keseluruhan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak kalah pentingnya adalah pengukuran penggunaan dan interaksi peserta didik dengan media pembelajaran. Pengumpulan data mengenai frekuensi akses, durasi penggunaan, dan tingkat interaksi dengan fitur-fitur media memberikan wawasan yang berharga tentang seberapa efektif media tersebut dalam menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Akhirnya, untuk menilai efektivitas pembelajaran dalam jangka panjang, evaluasi dapat dilakukan melalui studi eksperimental atau quasi-eksperimental. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya. Metode ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang dampak media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai metode ini, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran yang digunakan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Perbedaan dalam Validasi Media Pembelajaran untuk Berbagai Jenis Materi atau Tingkat Pendidikan

Perbedaan dalam validasi media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang diajarkan serta tingkat pendidikan yang dituju. Materi pembelajaran dapat bervariasi mulai dari konsep-konsep sains dan matematika hingga keterampilan praktis seperti bahasa dan seni. Dalam konteks ini, validasi media pembelajaran untuk materi sains, misalnya, akan lebih menekankan pada kebenaran ilmiah dan kejelasan konsep. Sebaliknya, untuk materi seni, validasi akan lebih memperhatikan aspek kreativitas dan ekspresi artistik.

Selain itu, tingkat pendidikan peserta didik juga mempengaruhi pendekatan dalam validasi media pembelajaran. Misalnya, untuk anak-anak di usia sekolah dasar, validasi media harus sesuai dengan kurikulum yang ada dan mendukung kebutuhan perkembangan kognitif mereka. Di sisi lain, untuk mahasiswa di perguruan tinggi, validasi lebih diutamakan pada pemahaman konsep yang lebih mendalam serta aplikasi dalam konteks nyata. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok usia.

Kompleksitas materi juga menjadi faktor penting dalam proses validasi. Materi yang diajarkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau topik yang lebih kompleks sering kali memerlukan pendekatan validasi yang lebih cermat. Pemahaman yang mendalam serta penerapan konsep-konsep yang rumit memerlukan penyajian yang tepat dan efektif agar siswa dapat menguasainya dengan baik.

Di samping itu, gaya pembelajaran yang berbeda di antara siswa juga mempengaruhi cara validasi dilakukan. Setiap kelompok sasaran mungkin memiliki gaya belajar yang unik, sehingga media untuk materi visual mungkin lebih efektif jika disajikan dengan cara yang berorientasi pada visual, sementara materi yang bersifat konseptual mungkin memerlukan penekanan pada penjelasan verbal atau teks yang jelas. Dengan

demikian, validasi media pembelajaran harus bersifat fleksibel dan responsif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Contoh Instrumen Validasi Media Pembelajaran

Salah satu instrumen penting untuk melakukan validasi media pembelajaran adalah kuesioner evaluasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna mengenai efektivitas media yang digunakan. Dengan menggunakan pertanyaan yang sistematis, kita dapat memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman pengguna dan dampak media pembelajaran terhadap proses belajar.

Pertama, pertanyaan tentang kemudahan pemahaman materi dapat membantu mengukur sejauh mana media tersebut menyajikan informasi dengan jelas. Hal ini penting karena pemahaman yang baik adalah kunci dalam proses belajar. Selanjutnya, pertanyaan mengenai kejelasan dan daya tarik presentasi visual bertujuan untuk menilai kualitas desain media. Visual yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu pengguna lebih mudah menyerap informasi.

Selain itu, penting untuk mengevaluasi keterlibatan aktif pengguna saat menggunakan media tersebut. Keterlibatan ini menjadi indikator apakah media dapat mendorong partisipasi dan interaksi. Pertanyaan mengenai efektivitas media dalam memahami konsep juga menjadi fokus utama, karena salah satu tujuan utama media pembelajaran adalah untuk membantu pengguna memahami materi dengan lebih baik.

Aspek emosional juga tidak kalah penting, sehingga pertanyaan mengenai pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memberikan gambaran mengenai suasana pembelajaran. Media yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar pengguna. Selanjutnya, pertanyaan tentang frekuensi penggunaan fitur interaktif membantu mengevaluasi sejauh mana pengguna memanfaatkan elemen interaktif yang tersedia. Fitur ini bisa sangat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan pemahaman.

Terakhir, penting untuk menilai apakah media pembelajaran memberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih dan menguji pemahaman. Latihan dan evaluasi diri adalah bagian integral dari proses belajar, dan media yang baik seharusnya menyediakan ruang untuk itu.

Setelah kuesioner digunakan, hasil yang diperoleh dapat dianalisis untuk mengevaluasi keefektifan media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan media pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, kuesioner evaluasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi media pembelajaran, demi mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesimpulan dan Saran

Validasi media pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya di tingkat SD/MI. Proses ini memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat diandalkan dalam menyampaikan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang telah divalidasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Dalam era digital saat ini, pemilihan media yang tepat, serta pelatihan yang memadai bagi guru, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru mengenai penggunaan dan validasi media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Sekolah sebaiknya juga mengembangkan instrumen validasi yang komprehensif untuk menilai efektivitas media pembelajaran, termasuk kuesioner dan uji coba yang melibatkan siswa secara langsung.

Selain itu, mendorong guru untuk berkolaborasi dalam komunitas pembelajaran guna berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan media pembelajaran juga diperlukan untuk memastikan bahwa materi tetap relevan dan efektif, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Terakhir, fleksibilitas dalam pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar dapat meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, Ikha Sulis Setyaningrum, & Andhika Yahya Putra. (2024). Development of Technology-Based Learning Media Books to Support 21st Century Learning in Elementary Schools: Pengembangan Buku Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Mendukung Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *EduLab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 9(1), 69–88. <http://repository.uin-malang.ac.id/20093/>
- Amalia, N. (2024). *Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media belajar pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 2 Kraguman (S1 thesis)*. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (Eds.). (2016). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (1st ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119239086>
- Elmunyah, H. (2023). *Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Guru-guru di MI Probolinggo*. <http://repository.uin-malang.ac.id/18264/1/18264.pdf>
- Hannafin, M. J., & Land, S. M. (n.d.). *The foundations and assumptions of technology-enhanced student-centered learning environments*.

- Heinich, R. (1999). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill.
<https://books.google.co.id/books?id=2w1nQgAACAAJ>
- Morrison, G. R., Ross, S. J., Morrison, J. R., & Kalman, H. K. (2019). *Designing effective instruction*. John Wiley & Sons.
- Sholeh, A., Azizi, A. N., Faizah, M., & Amir, M. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android dengan Pemanfaatan Audio visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. 7. <http://repository.uin-malang.ac.id/20160>